

Melalui Model *Teaching At Right Level* (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris KD. 3.4/4.4 Materi *Narrative Text* di Kelas X.IPK.3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022

Josmartin Peto
MAN 2 Kota Payakumbuh
Email: jormatinpeto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis peningkatan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa melalui Metode Teaching at Right Level Model Pemberian Tugas pada Kelas X, IPK.3 Semester Genap MAN 2 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari; perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada awal Februari sampai Mei 2022. Data diolah pada setiap siklus kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Siswa dikelompokkan menjadi tiga tingkatan. Pada siklus I Tingkat I nilai rata-rata penguatan karakter meningkat dari 85,42 menjadi 91,67 dengan persentase peningkatan 7,32%. Nilai rata-rata penguatan karakter level II naik dari 93,75 menjadi 94,79, persentase kenaikannya 1,11%. Level III dengan nilai rata-rata penguatan karakter meningkat dari 75,22 menjadi 82,34 dengan persentase peningkatan 9,47%. Nilai rata-rata penguatan karakter pada siklus II level I naik dari 91,67 menjadi 93,06 dengan persentase 1,52%. Level II juga naik dari 94,79 menjadi 96,53 dengan persentase kenaikan 1,87%. Level III naik dari 82,34 menjadi 85,91. Persentase kenaikannya sebesar 4,34%. Hasil belajar pengetahuan siklus I tingkat I rata-rata hasil belajar pengetahuan menurun dari 82,08 menjadi 69,29 dengan persentase penurunan sebesar 15,58%. Berbeda dengan level II, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar pengetahuan dari 65,00 menjadi 72,86 dengan persentase peningkatan 12,10%. Sedangkan untuk tingkat III terjadi peningkatan dari 28,76 pada pra siklus menjadi 61,94 pada siklus I dengan persentase peningkatan sebesar 115,37%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar tingkat I sedikit meningkat yaitu dari 69,29 menjadi 79,54 dengan persentase peningkatan sebesar 14,80%. Pada level II (sedang) nilai rata-rata naik cukup signifikan, dari 72,86 menjadi 82,57 dengan persentase kenaikan 13,33%. Terakhir, level III naik dari 61,94 menjadi 77,89 dengan persentase 25,83%. Hasil belajar keterampilan siklus I tingkat I tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, dengan nilai rata-rata 81,25. level II menurun dari 87,50 menjadi 77,50 dengan persentase penurunan 11,43%, level III meningkat dari 73,18 menjadi 74,89 sebesar 2,34%. Pada siklus II, hasil belajar keterampilan tingkat I meningkat sebesar 85,33 dengan persentase 5,02%. Level II mengalami penurunan sebesar 2,17%. Level III meningkat sebesar 2,12%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan model Teaching at Right Level metode penugasan dapat meningkatkan penguatan karakter dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pengajaran Pada Tingkat Kanan Metode Pemberian Tugas, Penguatan Karakter dan Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to see and analyze the increasing in Character Strengthening and Students' Learning Outcomes in English through Teaching at Right Level Model Method Giving Assignments in Class X,IPK.3 Even Semester MAN 2 Payakumbuh 2021/2022 Academic Year. This research was conducted by using the Classroom Action Research method which consisted of two cycles, where each cycle consists of; planning, action, observation and reflection. This research was conducted from early February to May 2022. The data was processed in each cycle and then analyzed by using percentages. Students are grouped into three levels. In the first cycle of Level I, the average value of character strengthening increased from 85.42 to 91.67 with a percentage increase of 7.32%. The average value of character strengthening level II rose from 93.75 to 94.79, the percentage increase was 1.11%. Level III with the average value of character strengthening increased from 75.22 to 82.34 with a percentage increase of 9.47%. The average value of character strengthening in cycle II level I rose from 91.67 to 93.06 with a percentage of 1.52%. Level II also rose from 94.79 to 96.53 with a percentage increase of 1.87%. Level III rose from 82.34 to 85.91. The percentage increase was 4.34%. The learning outcomes of knowledge learning cycle I level I average knowledge learning outcomes decreased from 82.08 to 69.29 with the percentage decrease was 15.58%. In contrast to level II, there was an average increase in knowledge learning outcomes from 65.00 to 72.86 with a percentage increase of 12.10%. Meanwhile, for level III there was an increase from 28.76 in the pre-cycle to 61.94 in the first cycle with a percentage increase of 115.37%. In cycle II, the average level I learning outcomes increased slightly, from 69.29 to 79.54 with a percentage increase of 14.80%. At level II (medium) the average value rose quite significantly, from 72.86 to 82.57 with a percentage increase of 13.33%. Finally, level III rose from 61.94 to 77.89 with a percentage of 25.83%. The learning outcomes of cycle I skills at level I did not increase or decrease, with an average value of 81.25. level II decreased from 87.50 to 77.50 with a decline percentage of 11.43%, level III increased from 73.18 to 74.89 by 2.34%. In the second cycle, the learning outcomes of level I skills increased by 85.33 with a percentage of 5.02%. Level II decreased by 2.17%. Level III increased by 2.12%. The conclusion obtained from this research is that the use of the Teaching at Right Level model of the assignment method can improve character strengthening and student learning outcomes.

Keywords: *Model Teaching at Right Level Method Giving Assignments, Strengthening Character and Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan generasi masa depan bangsa yang memiliki tiga kompetensi utama yaitu berkarakter, berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah dengan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Dunia pendidikan hendaknya mempersiapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang kompeten dapat bersaing di tingkat global adalah terus meningkatkan motivasi, aktifitas dan keterampilan berpikir.

Untuk menyikapi betapa pentingnya penguasaan keterampilan dengan nalar yang tinggi, maka para pendidik terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada penalaran tingkat tinggi peserta didik. Meskipun masa Pandemi Covid-19 dianggap telah berakhir namun pembelajaran masih dilaksanakan dalam keterbatasan. Hal ini tidak menyurutkan tekad para pendidik untuk terus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yang semakin kompleks.

Selain hal tersebut di atas, Bahasa Inggris sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Bidang studi tersebut juga merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern dan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Teknologi tidak dapat berkembang jika tidak menguasai Bahasa Inggris. Begitu pula dengan ilmu pengetahuan lainnya, sumber-sumber dan referensinya berbahasa Inggris.

Hampir semua ilmu-ilmu memerlukan keahlian Bahasa Inggris untuk mengetahui ilmu-ilmu yang ada dalam buku teks dan berbagai referensi. Tidak hanya dalam mendapatkan ilmu-ilmu di berbagai macam buku, namun, ilmu Bahasa Inggris sudah mulai digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya tamu dari berbagai negara dunia, membuat kita harus menyiapkan masyarakat dengan keterampilan Bahasa Inggris. Mereka harus dilayani di negara kita sebagai bentuk menunjukkan rasa keramah-tamahan kita sebagai warga Indonesia.

Demi kesuksesan pembelajaran Bahasa Inggris tersebut perlunya penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik. Sambil melakukan proses pembelajaran mereka juga melakukan pengamatan karakter. Karakter peserta didik juga mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut, terlihat pada kondisi penulis sebagai salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Inggris di MAN 2 Kota Payakumbuh pada awal Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Di sana masih melihat adanya masalah dan fenomena dalam proses pembelajaran. Masalah atau fenomena yang ditemukan adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat diantaranya dari hasil ulangan harian peserta didik pada materi pokok sebelum dilaksanakan penelitian.

Berdasarkan observasi awal tampak bahwa kelas X.IPK.3 memiliki nilai rata-rata paling rendah dari kelas yang lain, yaitu dengan nilai rata-rata pengetahuan 38,31 dan nilai rata-rata keterampilan 75,67. Peserta yang tuntas pada aspek pengetahuan sebanyak 4 orang dan aspek keterampilan sebanyak 29 orang. Sedangkan peserta yang belum tuntas pada aspek pengetahuan sebanyak 28 orang dan aspek keterampilan sebanyak 7 orang. Rendahnya hasil belajar peserta didik berdasarkan hal di atas disebabkan oleh berbagai faktor.

Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk mengetahui apakah strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X.IPK.3 MAN 2 Kota Payakumbuh. Penulis akan mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Melalui Model *Teaching at Right Level (TaRL)* Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Pembelajaran *HOTS* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris KD. 3.4/4.4 Materi *Narrative Text* di Kelas X.IPK.3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022"

Teaching at the right level (TaRL) merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan siswa. Inilah yang menjadikan *TaRL* berbeda dari pendekatan biasanya. *Teaching at the right level (TaRL)* dapat menjadi jawaban dari persoalan kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi dalam kelas.

Kurikulum prototipe menjadi salah satu opsi kurikulum yang dapat diterapkan sekolah di tahun 2022 ini. Kurikulum prototipe dinilai dapat mengatasi *learning loss* dan lebih memfokuskan guru pada materi pembelajaran esensial. Lebih menariknya, kurikulum prototipe memberikan guru fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas muridnya atau biasa dikenal dengan istilah *teaching at the right level (TaRL)*. Yang mana metode ini ternyata tidak hanya digunakan di Indonesia, tetapi sebelumnya juga telah diterapkan di berbagai negara di dunia.

Menurut Roestiyah N.K, 1989 dalam [http:// www. sarjanaku.com /2011/05/metode-pemberian-tugas. html](http://www.sarjanaku.com/2011/05/metode-pemberian-tugas.html) metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pemberian tugas dan pekerjaan rumah, untuk pekerjaan rumah guru menyuruh peserta didik membaca buku kemudian memberi pertanyaan-pertanyaan di kelas, tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh peserta didik membaca dan menambahkan tugas.

Jadi pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung, dimana mereka dapat mengenali fungsinya secara nyata, baik secara kelompok atau perorangan.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali menanyakan istilah karakter dengan watak, sifat ataupun kepribadian. Padahal, jika diteliti lebih lanjut, arti kata karakter dengan

watak ataupun sifat tidaklah sama. Pada dasarnya karakter merupakan akumulasi dari sifat, watak, dan juga kepribadian seseorang.

Kata karakter berasal dari ahasa Yunani “karasso” atau “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang tidak jujur, kejam, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Dari berbagai pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Penguatan Pendidikan Karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan kesadaran atau kemampuan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna penyempurnaan diri ke arah hidup yang lebih baik.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Oemar Hamalik (2008) hasil belajar menunjukkan prestasi belajar. Sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik. Slameto (2010) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi dan sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan-kemampuan *analisis* dan *imajinatif* yang ada dalam dirinya.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Pengertian berkomunikasi dimaksudkan adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa tersebut. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas X.IPK.3 MAN 2 Kota Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (Januari sampai Maret) tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X.IPK.3 MAN 2 Kota Payakumbuh dengan jumlah peserta didik 36 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian, Lembar Pengamatan Penguatan Karakter, Instrumen Penilaian Hasil Belajar, Alat Dokumentasi dan Catatan Lapangan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Prasiklus

1. Penguatan Karakter Peserta Didik

Dari Rekapitulasi Persentase Hasil Pengamatan Penguatan Karakter Prasiklus dapat diuraikan persentase penguatan karakter peserta didik secara klasikal. Aspek terendah dari tabel di atas adalah disiplin 62,50% dan tanggung jawab 69,44% peserta didik. Persentasenya adalah 11,11%. Dalam fakta lapangan terlihat peserta didik yang datang terlambat, alfa dan membolos merupakan aspek terbanyak. Selain mereka tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan latihan yang diberikan guru. Pengelompokkannya berdasarkan tinggi rendahnya aspek atau indikator tersebut diraih. Pada tabel di bawah ini terlihat uraian frekuensi skor yang didapat untuk setiap indikator.

Table 1 Rekapitulasi Persentase Hasil Pengamatan Penguatan Karakter Prasiklus

No.	Interval Persentase	Frekuensi	Persentase (%)	Ket.
1.	91 – 100 (A)	4	22,22	
2.	81 – 90 (B)	6	33,33	
3.	70 – 80 (C)	6	33,33	
4.	<70 (K)	2	11,11	

Selanjutnya berdasarkan rekapitulasi pengamatan penguatan karakter, maka dapat dirinci jumlah peserta didik yang berkategori A adalah 10 orang (27,78%), untuk kategori B adalah 10 orang (27,78%), untuk kategori C berjumlah 9 orang (25,00) dan kategori K adalah 7 orang (19,44). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang berkategori sangat baik masuk rendah. Data ini menunjukkan belum 50% dari jumlah peserta didik. Uraian frekuensi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2. Uraian frekuensi peserta didik

No.	Interval Persentase	Frekuensi	Persentase (%)	Ket.
1.	91 – 100 (A)	10	27,78%	
2.	81 – 90 (B)	10	27,78%	
3.	70 – 80 (C)	9	25,00%	
4.	<70 (K)	7	19,44%	

2. Hasil Belajar Pengetahuan Prasiklus

Kemampuan paserta didik di prasiklus sangat rendah. 32 orang (88,89%) dari 36 peserta didik tidak tuntas, dan lebihnya 4 orang (11,11%). Tabel berikut menjelaskan persentase hasil belajar pengetahuan yang diperoleh peserta didik secara individu pada prasiklus.

Table 3. Hasil Belajar Pengetahuan Prasiklus

No.	Interval Persentase	Frekuensi	Persentase (%)	Ket.
1.	91 – 100 (A)	1	2,77	
2.	83 – 90 (B)	0	0,00	
3.	75 – 82 (C)	3	8,33	
4.	< 75 (D)	32	88,89	

Dapat dijelaskan bahwa 36 orang peserta didik yang mendapat hasil belajar dengan prediket A cuma 1 orang (2,77%). Tidak ada satu pun dari mereka yang

mendapatkan prediket B. Prediket C pun hanya 3 orang peserta didik (8,33%). Hasil belajar mereka memang sangat rendah. 32 orang mendapat prediket K.

Tabel 4. hasil pengolahan hasil belajar pengetahuan pada prasiklus.

No	Uraian	Frekuensi
1.	Jumlah Peserta Didik	36
2.	Peserta didik yang tuntas	4
3.	Peserta didik yang belum tuntas	32
4.	Nilai rata-rata kelas	38,71
5.	Persentase Ketuntasan	11,11
6.	Persentase Belum Tuntas	88,89

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa, dari secara keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes hanya 4 orang (11,11%) yang tuntas dan 32 orang (88,89%) yang belum tuntas dengan perolehan nilai rata-rata kelas 38,71.

3. Hasil Belajar Keterampilan Prasiklus

Berbeda dengan hasil belajar pengetahuan prasiklus, dari tabel berikut terlihat hasil belajar keterampilan prasiklus sedikit bagus. Peserta yang tuntas sebanyak 29 orang (80,56%) dan hanya 7 orang (19,44) dari 36 peserta didik tidak tuntas. Tabel berikut menjelaskan persentase hasil belajar keterampilan yang diperoleh peserta didik secara individu pada prasiklus.

Table 5. Hasil Belajar Keterampilan Prasiklus

No.	Interval Persentase	Frekuensi	Persentase (%)	Ket.
1.	91 – 100 (A)	0	0,00	
2.	83 – 90 (B)	13	36,11	
3.	75 – 82 (C)	16	44,44	
4.	< 75 (D)	7	19,44	

Dapat dijelaskan bahwa dari 36 orang peserta didik yang tidak ada mendapat hasil belajar dengan prediket A (0,00%). Namun 36,11% atau 13 orang dari mereka mendapatkan prediket B. Sayangnya yang mendapat prediket C lebih banyak dari prediket B, yaitu (44,44%) atau 16 orang. Hasil belajar keterampilan mereka secara individu bisa dikatakan rendah karena masih ada yang mendapat prediket D, yaitu sebanya 7 orang (19,44%). Tabel berikut bisa menjelaskan hasil pengolahan hasil belajar keterampilan pada prasiklus.

Table 6. hasil pengolahan hasil belajar keterampilan pada prasiklus

No	Uraian	Frekuensi
1.	Jumlah Peserta Didik	36
2.	Peserta didik yang tuntas	29
3.	Peserta didik yang belum tuntas	7
4.	Nilai rata-rata kelas	75,67
5.	Persentase Ketuntasan	80,56
6.	Persentase Belum Tuntas	19,44

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa, secara keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes keterampilan peserta didik yang tuntas adalah 29 orang (80,56%), hanya 7

orang (19,44%) yang belum tuntas dari 36 orang peserta didik dengan perolehan nilai rata-rata kelas 75,67.

Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: Merencanakan jadwal dan tempat penelitian, Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian yaitu lembar pengamatan penguatan karakter peserta didik dan instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan berdasarkan silabus dan RPP Siklus I dengan materi *Narrative Text* KD. 3.4/4.4. Selanjutnya bekerja sama dengan pengamat untuk memperhatikan semua kegiatan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Kemudian pengamat membuat laporannya dalam bentuk catatan lapangan per pertemuan.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan pada siklus I dan pada pertemuan ke-4 adalah evaluasi. Peneliti melaksanakan penelitian dengan prosedur yang sudah ditetapkan

3. Pengamatan (*Observing*)

a. Pengamatan Penguatan Karakter

Peningkatan karakter peserta didik pada level tinggi termasuk dalam kategori A, dengan rincian sebanyak 3 orang (75%) kategori A dan satu orang (25%) kategori C. penyebab adanya C adalah rendahnya rata-rata penguatan karakternya. Sehingga hal ini mempengaruhi rata-rata keseluruhan, 91,67. Namun peningkatan dari prasiklus ke siklus I terjadi sangat signifikan, yaitu dengan persentase 85,42 pada prasiklus meningkat menjadi 91,67. Persentase kenaikannya adalah 7,32%.

Untuk level sedang diambil dari peserta didik yang belum tuntas dengan rentang nilai 60 sampai 74 pada penilaian harian I atau prasiklus. Peningkatan karakter peserta didik pada level sedang termasuk dalam kategori A, dengan rincian sebanyak 3 orang (75%) kategori A dan satu orang (25%) kategori B. Rata-rata keseluruhan 91,67 dengan peningkatan dari prasiklus ke siklus I 93,75 pada prasiklus meningkat menjadi 94,79.

Persentase kenaikannya adalah 1,11%. Ada 28 orang peserta didik yang berada pada level rendah pada siklus I, pengelompokan ini berdasarkan hasil penilaian harian I. Di mana mereka mendapatkan nilai yang belum tuntas dan berada di bawah 60. Dapat dideskripsikan bahwa peningkatan nilai karakter peserta didik tidak begitu signifikan pada level rendah. Terlihat masih dua orang peserta didik (7,14%) yang berkategori K dan 4 orang (14,29%) termasuk dalam kategori C. Selanjutnya ada 15 orang peserta didik (53,57%) dengan kategori kategori B. Sayangnya hanya 5 orang peserta didik (17,86%) dengan kategori A. Namun Rata-rata nilai karakter naik sebanyak 75,79 dari prasiklus menjadi 82,34 pada siklus I. Persentase peningkatan adalah 8,64%. Adapun rekapitulasi hasil penghitungan pada hasil pengamatan karakter peserta didik pada siklus I secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 7. rekapitulasi hasil penghitungan pada hasil pengamatan karakter peserta didik pada siklus I

No	Interval Persentase	Frekuensi Siklus I	Persentase (%)		Persentase Kenaikan
			Pra siklus	Siklus I	
	91 – 100 (A)	12	27,78	33,33	19,98
	81 – 90 (B)	16	27,78	44,44	59,97
	70 – 80 (C)	5	25,00	13,89	- 44,44
	<70 (K)	3	19,44	8,33	- 57,15

Dari tabel di atas, dapat dideskripsikan peningkatan karakter peserta didik kategori A sebanyak 12 orang (33,33%) dengan persentase peningkatan 19,98%. Untuk kategori (B) meningkat 50% dari 16 orang (44,44%) peserta didik. Kategori (C) dan (K) berturut-turut mengalami penurunan sebanyak 44,44% dengan peserta didik 5 orang (13,09%) dan 57,15% dengan peserta didik sebanyak 3 orang (8,33%).

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil pengamatan penguatan karakteristik peserta didik, diketahui bahwa peningkatan karakter peserta didik telah meningkat, walaupun masih ada yang dalam kategori C dan K. Berikut adalah hasil analisis pengamatan penguatan karakter peserta didik kelas X.IPK.3 MAN 2 Kota Payakumbuh Tahun pelajaran 2021/2022 pada siklus I.

Hasil Analisis Pengamatan Penguatan Karakter Siklus I di atas dapat diuraikan persentase penguatan karakter peserta didik secara klasikal. Aspek terendah atau kategori K dari tabel di atas adalah masih pada aspek disiplin, kenaikannya dari prasiklus hanya 5,6%. Persentase pada prasiklus 62,50% menjadi 65,97% pada siklus I. Fakta lapangan membuktikan masih banyaknya peserta didik yang datang terlambat dan sering bolos dan alfa.

Aspek selanjutnya yang masih kategori K adalah rasa gemar membaca peserta didik. Mereka masih malas-malas membaca buku. Waktu pengerjaan latihan dan evaluasi mereka sering asal jawab sehingga mereka bekerja tidak sesuai dengan instruksi. Kenaikan yang diperoleh dari prasiklus 65,28% ke siklus I 67,36% cuma 2,30%. Untuk bidang tanggung jawab sudah dalam kategori C. Aspek ini meningkat dari prasiklus 69,44% ke siklus I 70,14% sebanyak 1,01%

Aspek yang lain telah berada pada kategori A pada sikap toleran, mandiri, cinta damai dan peduli sosial. Sedangkan untuk kategori B adalah pada sikap religius, jujur, bekerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif dan peduli lingkungan.

Uraian pada tabel dan grafik di atas bisa dibuatkan pengelompokkannya berdasarkan tinggi rendahnya aspek atau indikator tersebut diraih. Pada tabel di bawah ini terlihat uraian frekuensi skor yang didapat untuk setiap indikator.

Table 8. frekuensi skor yang didapat untuk setiap indikator

No.	Interval Persentase	Frekuensi Siklus I	Persentase (%)		Persentase Kenaikan
			Prasiklus	Siklus I	
1.	91 – 100 (A)	4	22,22	22,22	0,00
2.	81 – 90 (B)	11	33,33	61,11	83,35
3.	70 – 80 (C)	2	33,33	11,11	- 66,67
4.	<70 (K)	1	11,11	5,56	- 66,67

b. Hasil Belajar Pengetahuan Siklus I

Peserta didik pada siklus I dikelompokkan berdasarkan hasil belajar prasiklus. Ada 3 level kelompok peserta didik, di mana masing-masing kelompok mengalami perlakuan yang berbeda ketika penilaian harian atau evaluasi pada siklus I di pertemuan terakhir. Berikut pembagian peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman atau tinggi rendah hasil belajar yang mereka dapatkan pada prasiklus. Dari ketiga kelompok peserta didik di atas, dapat dirangkum ketuntasan peserta didik secara keseluruhan. Deskripsinya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Table 9. Hasil Belajar Pengetahuan Siklus I

No.	Interval Persentase	Frekuensi Siklus I	Persentase (%)		Persentase Kenaikan
			Prasiklus	Siklus I	
1.	91 – 100	1	2,78	2,78	0,00
2.	(A)	2	0,00	5,56	5,56
3.	83 – 90 (B)	5	8,33	13,87	66,51
4.	75 – 82 (C) ≤ 75 (D)	28	88,89	77,78	- 12,50

Dari tabel di atas, dapat dideskripsikan frekuensi hasil belajar pengetahuan siklus I berdasarkan prediketnya. Hanya ada satu orang peserta didik yang berprediket A, sama dengan prasiklus hanya satu orang saja yang berprediket A. Sehingga tidak ada kenaikan dan penurunan jumlah (0,00%). Selanjutnya ada dua orang (5,56%) peserta didik berprediket B, kenaikan dari 0% pada prasiklus menjadi 5,56% sehingga persentase kenaikan 5,56% sebanyak 12 orang (33,33%) dengan persentase peningkatan 19,98%. Peserta didik dengan prediket C naik secara drastis, yaitu 8,33% pada prasiklus menjadi 13,87% pada siklus I. sehingga persentase kenaikannya adalah 66,51%. Dengan meningkatnya prediket C, maka prediket D menjadi menurun, angka penurunannya adalah dari 88,89 pada prasiklus menjadi 77,78 pada siklus I. Penurunannya adalah 12,50%. Tabel berikut bisa menjelaskan hasil pengolahan hasil belajar pengetahuan pada prasiklus

Tabel 10. hasil pengolahan hasil belajar pengetahuan pada prasiklus

No	Uraian	Frekuensi	
		Prasiklus	Siklus I
1.	Jumlah Peserta Didik	36	36
2.	Peserta didik yang tuntas	4	8
3.	Peserta didik yang belum tuntas	32	28
4.	Nilai rata-rata kelas	38,71	63,97
5.	Persentase Ketuntasan	11,11	22,22
6.	Persentase Belum Tuntas	88,87	77,78

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa, secara keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes hanya 8 orang (22,22%) yang tuntas, di prasiklus peserta didik yang tuntas adalah 4 orang, berarti terjadi kenaikan sebanyak 50%. Namun rata-rata kelas tetap tidak tuntas, yaitu 63,97, walaupun ada kenaikan dari 38,71 di prasiklus menjadi 22,22 di siklus I dengan persentase kenaikan 65,25%.

c. Hasil Belajar Keterampilan Siklus I

Peserta didik pada penilaian belajar keterampilan siklus I disamakan dengan penilaian belajar pengetahuan. Mereka dikelompokkan berdasarkan hasil belajar prasiklus. Mereka juga terdiri dari 3 level kelompok peserta didik sejalan dengan pembelajaran pengetahuan. Tabel berikut bisa menjelaskan hasil pengolahan hasil belajar pengetahuan pada prasiklus

Table 11. Hasil Belajar Keterampilan Siklus I

No	Uraian	Frekuensi	
		Prasiklus	Siklus I
1.	Jumlah Peserta Didik	36	36
2.	Peserta didik yang tuntas	4	8
3.	Peserta didik yang belum tuntas	32	28
4.	Nilai rata-rata kelas	38,71	63,97
5.	Persentase Ketuntasan	11,11	22,22
6.	Persentase Belum Tuntas	88,89	77,78

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa, dari secara keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes hanya 8 orang (22,22%) yang tuntas. Peningkatannya adalah 100%, dari 11,11% pada prasiklus menjadi 22,22% pada siklus I. Namun rata-rata kelas tetap tidak tuntas, walaupun ada kenaikan dari 38,71 di prasiklus menjadi 22,22 di siklus I dengan persentase kenaikan 65,25%.

Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: Merencanakan jadwal dan tempat penelitian, Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian antara lain, lembar pengamatan penguatan karakter peserta didik dan instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan berdasarkan silabus dan RPP Siklus II dengan materi *Recount Text* KD. 3.5/4.5. Selanjutnya bekerja sama dengan pengamat untuk memperhatikan semua kegiatan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Kemudian pengamat membuat laporannya dalam bentuk catatan lapangan per pertemuan.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dan pada pertemuan ke-4 dilaksanakan evaluasi. Peneliti melaksanakan penelitian dengan prosedur yang sudah ditetapkan

3. Pengamatan (*Observing*)

a. Pengamatan Penguatan Karakter

Peningkatan nilai karakter peserta didik sudah signifikan pada level rendah. Terlihat tidak adanya lagi peserta didik berkategori K. Kategori C ada 5 orang (17,86%). Selanjutnya ada 14 orang peserta didik (50,00%) dengan kategori kategori B. Untuk kategori A meningkat menjadi 9 orang (32,14%).. Namun Rata-rata nilai karakter hanya naik sebanyak 82,34 pada siklus I menjadi 85,91 pada siklus II. Persentase peningkatan adalah 4,34%.

Uraian pada tabel dan grafik di atas bisa dibuatkan pengelompokkannya berdasarkan tinggi rendahnya aspek atau indikator tersebut diraih. Pada tabel di bawah ini terlihat uraian frekuensi skor yang didapat untuk setiap indikator.

Table 12. uraian frekuensi skor yang didapat untuk setiap indikator

No.	Interval Persentase	Frekuensi Siklus II	Persentase (%)			Persentase Kenaikan
			Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1.	91 – 100 (A)	30	22,22	22,22	83,33	275,02
2.	80 – 90 (B)	3	33,33	61,11	8,33	- 322,54
3.	71 – 79 (C)	2	33,33	11,11	5,56	- 49,94
4.	≤ 70 (K)	1	11,11	5,56	2,78	- 50,00

b. Hasil Belajar Pengetahuan Siklus II

Peserta didik pada siklus I dikelompokkan berdasarkan hasil belajar prasiklus. Ada 3 level kelompok peserta didik, di mana masing-masing kelompok mengalami perlakuan yang berbeda ketika penilaian harian atau evaluasi pada siklus I di pertemuan terakhir. Berikut pembagian peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman atau tinggi rendah hasil belajar yang mereka dapatkan pada prasiklus. Dari ketika kelompok peserta didik di atas, dapat dirangkum ketuntasan peserta didik secara keseluruhan. Deskripsinya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Table 13. Hasil Belajar Pengetahuan Siklus II

No.	Interval Persentase	Frekuensi Siklus II	Persentase (%)			Persentase Kenaikan
			Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1.	91 – 100 (A)	1	2,78	2,78	2,78	0,00
2.	83 – 90 (B)	9	0,00	5,56	25,00	349,64
3.	75 – 82 (C)	22	8,33	13,87	61,11	340,59
4.	≤ 75 (D)	4	88,89	77,78	11,11	- 85,72

Dari tabel di atas, dapat dideskripsikan frekuensi hasil belajar pengetahuan siklus II berdasarkan prediketnya, masih hanya ada satu orang (2,78%) peserta didik yang berprediket A, sama dengan prasiklus dan siklus I. Sehingga tidak ada kenaikan dan penurunan jumlah (0,00%). Selanjutnya ada peningkatan yang signifikan untuk prediket B, yaitu 349,64%. Persentase dari siklus I 5,56% meningkat menjadi 25,00% pada siklus II. Sayangnya peserta didik dengan prediket C naiknya lebih drastis dibandingkan prediket B, yaitu 5,56% pada siklus I menjadi 25% pada siklus II. Untuk prediket D terjadi penurunan sebanyak 85,75%, yaitu dari 77,78 pada siklus I menjadi 11,11% pada siklus II. Hal ini terjadi karena berkurangnya peserta didik yang tidak tuntas, yaitu hanya 4 orang (11,11%). Nilai rata-rata kelas pun meningkat, dari 63,97 pada siklus I menjadi 78,60 pada siklus II, persentase kenaikan adalah 22,87%. Hal ini menyebabkan persentase ketuntasan siklus II adalah 88,89%.

Tabel berikut bisa menjelaskan hasil pengolahan hasil belajar pengetahuan pada siklus II.

Table 14. hasil belajar pengetahuan pada siklus II

No	Uraian	Tindakan		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Peserta Didik	36	36	36
2.	Peserta didik yang tuntas	4	8	32
3.	Peserta didik yang belum tuntas	32	28	4
4.	Nilai rata-rata kelas	38,71	63,97	78,60
5.	Persentase Ketuntasan	11,11	22,22	88,87
6.	Persentase Belum Tuntas	88,87	77,78	11,11

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa, secara keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes hanya 4 orang (11,11%) yang belum tuntas. Pada siklus I ada 28 orang (77,78) peserta didik yang belum tuntas. Berarti terjadi kenaikan dengan persentase 88,87% peserta didik yang tuntas dengan rata-rata kelas yang sudah tuntas, 78,60 (prediket C).

c. Hasil Belajar Keterampilan Siklus II

Peserta didik pada penilaian belajar keterampilan pada siklus II juga disamakan dengan pengetahuan pada siklus I dan siklus II. Mereka dikelompokkan

berdasarkan hasil belajar prasiklus. Mereka juga terdiri dari 3 level kelompok peserta didik sejalan dengan pembelajaran pengetahuan. Dari ketika kelompok peserta didik di atas, dapat dirangkum ketuntasan peserta didik secara keseluruhan. Deskripsinya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Table 15. Hasil Belajar Keterampilan Siklus II

No.	Interval Persentase	Frekuensi Siklus II	Persentase (%)			Persentase Kenaikan
			Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1.	91 – 100 (A)	5	0,00	5,56	13,89	150,83
2.	83 – 90 (B)	1	36,11	19,44	2,78	- 20,97
3.	75 – 82 (C)	27	44,44	66,67	75,00	12,50
4.	≤ 75 (D)	3	19,44	11,11	8,33	- 25,02

Dari tabel di atas, dapat dideskripsikan frekuensi hasil belajar keterampilan siklus II berdasarkan prediketnya, ada peningkatan 150,83%. Yaitu persentase 5,56 pada siklus I meningkat menjadi 13,89. Jadi peserta didik yang berprediket A ada sebanyak 5 orang (13,89%). Namun untuk yang prediket B menurun sangat drastis, jumlahnya hanya 1 orang (2,78%) dengan persentase penurunan 20,97%. Bertolak belakang dengan prediket B, peserta didik yang mendapat prediket C meningkat sangat drastis, yaitu dari 66,67% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Persentase peningkatan adalah 12,50%. Ini disebabkan banyak peserta didik yang mendapat nilai KKM, yaitu 75. Namun yang mendapatkan prediket D mengalami penurunan dari siklus sebelumnya, yaitu 25,02%. Dari persentase 11,11 pada siklus I menjadi 8,33 pada siklus II. Artinya ada 3 orang (8,33%) yang tidak tuntas. Tabel berikut bisa menjelaskan hasil pengolahan hasil belajar keterampilan pada siklus II.

Table 16. hasil pengolahan hasil belajar keterampilan pada siklus II

No	Uraian	Tindakan		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Peserta Didik	36	36	36
2.	Peserta didik yang tuntas	29	33	33
3.	Peserta didik yang belum tuntas	7	3	3
4.	Nilai rata-rata kelas	75,67	75,89	77,39
5.	Persentase Ketuntasan	80,56	91,67	91,67
6.	Persentase Belum Tuntas	19,44	8,33	8,33

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa, dari secara keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes hanya 8 orang (22,22%) yang tuntas. Peningkatannya adalah 100%, dari 11,11% pada prasiklus menjadi 22,22% pada siklus I. Namun rata-rata kelas tetap tidak tuntas, walaupun ada kenaikan dari 38,71 di prasiklus menjadi 22,22 di siklus I dengan persentase kenaikan 65,25%.

PEMBAHASAN

Penguatan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan penguatan karakter peserta didik di kelas X.IPK.3 MAN 2 Kota Payakumbuh didapatkan hasil bahwa penguatan karakter peserta didik dapat ditingkatkan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus II digunakan untuk penyempurnaan siklus I. Penelitian ini diikuti oleh 36 orang peserta didik yang memiliki karakter rata-rata rendah yang rendah, yaitu pada prasiklus 78,97% dengan kategori C.

1. Siklus I

Penelitian dilakukan pada siklus I sebanyak empat kali pertemuan dengan melakukan pengamatan karakter peserta didik sejalan dengan pembelajaran. Peserta didik dikelompokkan menjadikan tiga level. Pada level I (tinggi) nilai rata-rata penguatan karakter naik dari 85,42 pada prasiklus menjadi 91,67 dengan persentase kenaikan 7,32%. Nilai rata-rata penguatan karakter level II (sedang) naik dari 93,75 pada prasiklus menjadi 94,79 pada siklus I dengan persentase kenaikan adalah 1,11%. Dan pada level III (rendah) nilai rata-rata penguatan karakter naik dari 75,22 pada prasiklus menjadi 82,34 pada siklus I. Persentase kenaikan adalah 9,47%.

2. Siklus II

Meskipun sudah ada peningkatan nilai rata-rata penguatan karakter peserta didik setelah penelitian dilakukan pada siklus I, namun hasil persentase kenaikannya masih rendah. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan penelitian ke siklus II. Dalam siklus II ini peneliti juga melakukan penelitian sebanyak empat kali pertemuan dan masih dengan kelompok level yang sama dengan siklus I. Refleksi dari siklus I digunakan sebagai bahan acuan dalam merancang dan melaksanakan siklus II. Nilai rata-rata penguatan karakter level I (tinggi) naik dari 91,67 pada siklus I menjadi 93,06 pada siklus II dengan persentase kenaikan adalah 1,52%. Sementara untuk level II (sedang) juga naik dari 94,79 pada siklus I menjadi 96,53 pada siklus II dengan persentase kenaikan 1,87%. Selanjutnya untuk level III (rendah) naik dari 82,34 pada siklus I menjadi 85,91 pada siklus II. Persentase kenaikannya adalah 4,34%.

Hasil Belajar Peserta Didik

1. Hasil Belajar Pengetahuan

a. Siklus I

Seiring peningkatan karakter peserta didik, hasil belajar juga menunjukkan hasil belajar yang bagus yang bagus. Hasil belajar yang diamati per level kelompok peserta didik yang sama pada penguatan karakter. Pada level I (tinggi), rata-rata hasil belajar pengetahuan menurun dari 82,08 pada prasiklus menjadi 69,29 pada siklus I. Persentase penurunan adalah 15,58%. Berbeda dengan level II (sedang) terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar pengetahuan dari 65,00 pada prasiklus menjadi 72,86 dengan persentase peningkatan sebesar 12,10%. Sedangkan untuk level III (rendah) ada peningkatan dari 28,76 pada prasiklus menjadi 61,94 pada siklus I dengan persentase kenaikan sebesar 115,37%.

b. Siklus II

Rata-rata hasil belajar level I (tinggi) pada siklus II ada sedikit peningkatan dari siklus I. Dari 69,29 pada siklus I menjadi 79,54 pada siklus II dengan persentase kenaikan 14,80%. Pada level II (sedang) nilai rata-rata naik cukup signifikan, dari 72,86 pada siklus I menjadi 82,57 pada siklus II dengan persentase kenaikan 13,33%. Terakhir untuk level III (rendah) naik dari 61,94 pada siklus I menjadi 77,89 pada siklus II dengan persentase 25,83%.

2. Hasil Belajar Keterampilan

a. Siklus I

Begitu juga dengan hasil belajar keterampilan, peserta didik dikelompokkan berdasarkan level pada penguatan karakter peserta didik. Pada level I (tinggi) nilai rata-rata hasil belajar keterampilan tidak mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu dengan nilai rata-rata 81,25. Berbeda dengan level I, level II mengalami penurunan, yaitu dari 87,50 pada prasiklus menjadi 77,50 pada siklus I dengan persentase penurunan adalah 11,43%. Sedangkan pada level III (rendah) naik dari 73,18 pada prasiklus meningkat menjadi 74,89 pada siklus I dengan kenaikan 2,34%.

b. Siklus II

Nilai rata-rata hasil belajar keterampilan level I (tinggi) naik dari 81,25 pada siklus I menjadi 85,33 dengan persentase 5,02%. Level II (sedang) semakin mengalami penurunan di siklus II, yaitu dari 77,50 pada siklus I menjadi 75,82 pada siklus II. Persentase penurunannya adalah 2,17%. Berbeda dengan level II, pada level III

(rendah) mengalami kenaikan, yaitu 74,89 pada siklus I menjadi 76,48 pada siklus II dengan persentase kenaikan adalah 2,12%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini, menunjukkan bahwa Penelitian dilakukan pada siklus I sebanyak empat kali pertemuan dengan melakukan pengamatan karakter peserta didik sejalan dengan pembelajaran. Peserta didik dikelompokkan menjadikan tiga level. Pada level I (tinggi) nilai rata-rata penguatan karakter naik dari 85,42 pada prasiklus menjadi 91,67 dengan persentase kenaikan 7,32%. Nilai rata-rata penguatan karakter level II (sedang) naik dari 93,75 pada prasiklus menjadi 94,79 pada siklus I dengan persentase kenaikan adalah 1,11%. Dan pada level III (rendah) nilai rata-rata penguatan karakter naik dari 75,22 pada prasiklus menjadi 82,34 pada siklus I. Persentase kenaikan adalah 9,47%.

Hasil belajar peserta didik meningkat setelah dilaksanakan model *Teaching at Right Level* dengan metode pemberian tugas. Seiring peningkatan karakter peserta didik, hasil belajar juga menunjukkan hasil belajar yang bagus yang bagus. Hasil belajar yang diamati per level kelompok peserta didik yang sama pada penguatan karakter. Pada level I (tinggi), rata-rata hasil belajar pengetahuan menurun dari 82,08 pada prasiklus menjadi 69,29 pada siklus I. Persentase penurunan adalah 15,58%. Berbeda dengan level II (sedang) terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar pengetahuan dari 65,00 pada prasiklus menjadi 72,86 dengan persentase peningkatan sebesar 12,10%. Sedangkan untuk level III (rendah) ada peningkatan dari 28,76 pada prasiklus menjadi 61,94 pada siklus I dengan persentase kenaikan sebesar 115,37%.

Sementara untuk hasil belajar keterampilan, hasil belajar peserta didik meningkat setelah dilaksanakan model *Teaching at Right Level* dengan metode pemberian tugas. Begitu juga dengan hasil belajar keterampilan, peserta didik dikelompokkan berdasarkan level pada penguatan karakter peserta didik. Pada level I (tinggi) nilai rata-rata hasil belajar keterampilan tidak mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu dengan nilai rata-rata 81,25. Berbeda dengan level I, level II mengalami penurunan, yaitu dari 87,50 pada prasiklus menjadi 77,50 pada siklus I dengan persentase penurunan adalah 11,43%. Sedangkan pada level III (rendah) naik dari 73,18 pada prasiklus meningkat menjadi 74,89 pada siklus I dengan kenaikan 2,34%.

SARAN

Sekolah dapat menerapkan model *Teaching at Right Level* metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran seperti yang diamanatkan oleh kurikulum untuk meningkatkan kualitas dan mutu lulusan sekolah.

REKOMENDASI

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Teaching at Right Level* dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan penguatan karakter dan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik kelas X.IPK.3 MAN 2 Kota Payakumbuh Tahun Pelajaran 2021/2022, oleh karena itu direkomendasikan :

1. Kepada guru-guru MAN 2 Kota Payakumbuh, khususnya mata pelajaran, bahasa Inggris bahwa penggunaan model *Teaching at Right Level* dengan metode pemberian tugas, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk meningkatkan penguatan karakter dan hasil belajar.
2. Bagi peneliti penggunaan model *Teaching at Right Level* dengan metode pemberian tugas, dapat dikembangkan untuk mencapai sasaran dan tujuan di bidang prestasi akademik.
3. Kepada pihak yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, agar memperhatikan dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru agar pembelajaran yang dilakukan guru lebih bermakna, dan berdaya guna untuk masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Roestiyah, N.K. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rhineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.